



### SOSIALISASI DAN EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA SMP AL FALAH KUTALIMBARU

Rajaniya Aini<sup>1</sup>, Ali Hasyimi<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli<sup>1,2</sup>  
[rajaniyaaini13@gmail.com](mailto:rajaniyaaini13@gmail.com)<sup>1</sup>, [alihasyimi@staittd.ac.id](mailto:alihasyimi@staittd.ac.id)<sup>2</sup>

#### Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang perilaku bullying kepada siswa SMP Al-Falah Kutalimbaru dalam upaya pencegahan bullying yang terjadi di ruang lingkup Pendidikan. Permasalahan yang banyak terjadi di dunia Pendidikan adalah seringnya siswa-siswa melakukan tindak bullying terhadap sesama siswa di sekolah, hal ini menjadi masalah yang sangat serius karena seringkali perilaku bullying dianggap sebagai bahan lelucon oleh pelaku bullying itu sendiri. Dewasa ini juga sekolah yang belum memberikan sanksi yang tepat kepada siswa yang melakukan bullying sehingga pelaku bullying menganggap remeh tindakan bullying yang dilakukannya. Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode seminar yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa siswa SMP Al-Falah Kutalimbaru telah menerima informasi dan edukasi mengenai bullying serta mendapatkan informasi untuk menghindari perilaku bullying dan menjadi pelaku bullying. Dengan demikian sosialisasi dan edukasi mengenai bullying ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan tindak bullying pada siswa SMP Al-Falah Kutalimbaru.

**Kata Kunci:** *Bullying, Siswa*

#### Abstract

*This Community Service aims to provide information about bullying behavior to students of Al-Falah Kutalimbaru Middle School in an effort to prevent bullying that occurs in the scope of Education. The problem that often occurs in the world of Education is that students often bully fellow students at school, this is a very serious problem because bullying behavior is often considered a joke by the bully himself. Nowadays, schools have not given appropriate sanctions to students who bully so that bullies underestimate their bullying actions. This Community Service uses a seminar method, namely by using lecture and discussion methods. The results of this Community Service show that students of Al-Falah Kutalimbaru Middle School have received information and education about bullying and have received information to avoid bullying behavior and become bullies. Thus, socialization and education about bullying are expected to contribute to efforts to prevent bullying in Al-Falah Kutalimbaru Middle School students.*

**Keywords:** *Bullying, Students*

#### PENDAHULUAN

Bullying adalah isu psikologis pada siswa yang tidak bisa dianggap remeh. Jika diabaikan, dampaknya bisa meluas, seperti menurunnya nilai, sulit bergaul, bahkan risiko gangguan mental yang lebih berat. Oleh sebab itu, penting bagi guru, orang tua, dan pihak terkait untuk memahami masalah psikologis siswa. Dengan pemahaman ini, diharapkan tindakan pencegahan dan penanganan yang tepat dapat diterapkan demi mewujudkan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung perkembangan menyeluruh siswa.

Sayangnya, perjalanan pendidikan seorang siswa tidak selalu berjalan sesuai harapan sebagai masa perkembangan dan pembelajaran yang positif. Seringkali, di balik citra siswa

yang tampak baik-baik saja, tersembunyi berbagai kerumitan psikologis. Tekanan belajar, persaingan sosial, gejala emosi dan fisik khas remaja, serta masalah keluarga dapat menjadi pemicu masalah kesehatan mental yang serius bagi siswa. Problematika psikologis yang dihadapi siswa bukanlah hal yang ringan. Jika tidak terdeteksi dan ditangani dengan baik, konsekuensinya bisa beragam, mulai dari kemunduran akademik, isolasi sosial, hingga potensi munculnya masalah kejiwaan yang lebih kompleks. Inilah mengapa pemahaman mendalam tentang berbagai isu psikologis siswa menjadi krusial bagi para pendidik, keluarga, dan pihak-pihak terkait. Kesadaran ini membuka jalan bagi upaya pencegahan dan intervensi yang efektif guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan utuh setiap siswa. Mengabaikan masalah psikologis pada siswa bukanlah pilihan yang bijak. Jika tidak terdeteksi dan ditangani secara tepat, dampaknya dapat meluas, mencakup penurunan performa akademik, kesulitan dalam membangun relasi sosial, hingga peningkatan risiko gangguan kesehatan mental yang lebih serius. Oleh karena itu, urgensi pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai tantangan psikologis siswa menjadi sangat penting bagi para pendidik, orang tua, dan pihak-pihak yang peduli. Dengan pemahaman ini, diharapkan langkah-langkah preventif dan intervensi yang efektif dapat diimplementasikan untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan optimal setiap siswa. Salah satu masalah yang sering muncul di dalam dunia Pendidikan adalah tindak bullying. Setiap siswa dapat menjadi pelaku yang melakukan perilaku bullying dan juga dapat menjadi korban bullying.

*Bullying* adalah isu sosial yang masih kerap ditemui di berbagai tempat, seperti sekolah, kantor, dan dunia maya. Tindakan agresif yang berulang dengan tujuan menyakiti atau menguasai orang lain ini bisa berupa perkataan kasar, ancaman fisik, pengucilan, hingga menyebarkan gosip di internet. Akibat *bullying* tidaklah ringan. Korban dapat mengalami trauma psikologis yang mendalam, yang berdampak pada kesehatan mental, rasa percaya diri, serta hasil belajar atau kerja. Sementara itu, pelaku *bullying* juga memerlukan perhatian karena tindakan mereka sering kali disebabkan oleh masalah yang lebih mendasar. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara menyeluruh penyebab, jenis-jenis, dan akibat dari *bullying* sebagai langkah awal dalam pencegahan dan penanganannya yang efektif. Kesadaran akan masalah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman, terbuka, dan penuh rasa hormat bagi setiap orang. Konsekuensi dari *bullying* tidak dapat diremehkan. Bagi mereka yang menjadi korban, pengalaman tersebut dapat menyebabkan luka psikologis yang mendalam, memengaruhi kondisi mental, keyakinan diri, serta capaian akademik atau profesional. Di sisi lain, individu yang melakukan *bullying* juga memerlukan perhatian karena tindakan mereka seringkali bersumber dari permasalahan yang lebih kompleks. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai akar masalah, berbagai manifestasi, dan dampak dari perilaku *bullying* merupakan langkah awal yang sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanganannya yang efektif. Diharapkan, kesadaran akan isu ini dapat mendorong terciptanya suasana yang lebih aman, inklusif, dan saling menghargai di antara semua orang. Efek negatif *bullying* tidak boleh diabaikan. Korban dapat mengalami dampak psikologis yang serius, yang mempengaruhi kesehatan mental, rasa percaya diri, serta prestasi di sekolah atau pekerjaan. Penting juga untuk memahami bahwa pelaku *bullying* seringkali memiliki latar belakang masalah yang perlu diatasi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang penyebab, berbagai bentuk, dan akibat *bullying* adalah kunci utama dalam merancang strategi pencegahan dan penanganan yang efektif. Meningkatkan kesadaran akan isu ini diharapkan dapat membangun lingkungan yang lebih aman, inklusif, dan saling menghormati bagi setiap individu.

Bullying merupakan suatu tindakan atau perlakuan yang ditujukan dalam bentuk fisik, verbal, hingga emosional psikologis dari seseorang atau kelompok yang merasa dirinya lebih unggul terhadap seseorang yang lebih lemah fisik serta mentalnya yang bertujuan untuk memberikan perlawanan agar korban yang dituju menderita secara fisik hingga ke sistem

psikologisnya. Bullying merupakan perilaku agresif atau manipulatif yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau kelompok orang yang merasa kuat dengan tujuan menyakiti atau merugikan seseorang atau kelompok (Trevi dalam Diannita,2023).

Dampak bullying tidak hanya dirasakan oleh para korban saja, pelaku bullying juga mendapat dampak yang negatif terhadap dirinya dan lingkungannya. Dampak bagi pelaku bullying diantaranya pelaku bullying mempunyai empati yang minim dalam interaksi terhadap sosial. Bukan hanya empatinya saja yang bermasalah tapi juga perilakunya pun tak normal. Perilaku yang hiperaktif dan pro-sosial saling berkaitan dengan tindakan pelaku bullying terhadap lingkungan disekitarnya. Pelaku bullying memiliki tingkat gangguan kesehatan mental terutama gejala emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan korban bullying (Lusiana & Arifin, 2022).

Bullying adalah tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah yang dapat ditujukan dalam beragam bentuk. Para ahli menyatakan bahwa school bullying mungkin merupakan bentuk agresifitas antar siswa yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Hal ini disebabkan adanya ketidak seimbangan kekuasaan dimana pelaku berasal dari kalangan siswa atau siswi yang lebih merasa senior melakukan tindakan tertentu kepada korban, yaitu siswa atau siswi yang lebih junior dan mereka merasa tidak berdaya karena tidak dapat melakukan perlawanan (Putri, 2022).

Perundungan menjadi fenomena di Sekolah yang menjadi pusat perhatian karena sangat banyak terjadi akhir-akhir ini. Dalam survey yang dilakukan tahun 2018 sebesar 41% anak usia 15 tahun di Indonesia mengalami bullying di Sekolah minimal beberapa kali dalam sebulan. Bullying yang dialami mencakup kekerasan fisik dan psikologis. Bahkan data di lapangan menyatakan bahwa sebesar 20% murid laki-laki dan 75% murid Perempuan melaporkan pernah dipukul, ditampar, atau dengan sengaja dilukai secara fisik oleh Guru (United Nations Children's Fund dalam Noya dkk, 2024). Indonesia berada di posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak siswa mengalami bullying. Sedangkan data KPAI tahun 2019 menyatakan bahwa kasus bullying terhadap anak banyak didominasi oleh siswa Sekolah Dasar (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi dalam Noya dkk, 2024).

Hasil riset Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2023 menunjukkan jumlah peserta didik di Indonesia yang mengalami perundungan (bullying) sebanyak 41,1%. Angka ini berada jauh di atas rata-rata negara anggota OECD yang hanya berada pada kisaran 22,7% saja. Sehingga membuat Indonesia berada di urutan kelima dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak memiliki kasus perundungan. Selain perundungan, sebanyak 15% peserta didik di Indonesia mengaku mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 22% dihina dan barangnya dicuri. Selanjutnya sebanyak 14% murid di Indonesia mengaku diancam, 18% didorong oleh temannya, dan 20% terdapat murid yang kabar buruknya disebarkan (Dwi, 2019. Databoks.katadata.co.id, 12 Desember 2019). Sedangkan berdasarkan data yang dirilis Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) pada tahun 2023 terkait kasus bullying atau perundungan di sekolah, sejak Januari hingga September tercatat ada 23 kasus. Dari 23 kasus tersebut, 50% kasus terjadi di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), 23% di jenjang Sekolah Dasar (SD), 13,5% di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 13,5% di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kasus bullying terbanyak terjadi pada jenjang SMP, di mana bullying ini dilakukan oleh sesama siswa maupun tenaga pendidik (Febriansyah dan Yuningsih, 2024).

Berdasarkan survey yang dilakukan, beberapa siswa mengakui pernah mendapatkan perilaku bullying oleh teman sekolahnya. Ada yang bentuknya verbal dan non verbal. Seringkali verbal bullying didapatkan oleh korban bullying yang membuat siswa yang menjadi korban bullying merasa malu dan rendah diri. Dan ada juga siswa yang pernah melakukan perilaku bullying kepada temannya, ia merasa bahwa yang dilakukannya hanyalah sebuah lelucon sehingga ia tidak merasa bahwa hal tersebut menjadi hal yang serius dan sangat

berdampak kepada korbannya, Hal ini menjadi pokok permasalahan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Falah Kutalimbaru karena kurangnya edukasi dan pengetahuan tentang bullying pada siswa SMP Al-Falah Kutalimbaru.

Salah satu penanganan yang dapat dilakukan dalam mencegah perilaku bullying adalah dengan membantu anak-anak mengetahui dan memahami bullying. Dengan menambah pengetahuan anak-anak mengenai bullying, mereka dapat lebih mudah mengenali saat bullying menimpa mereka atau orang-orang di dekat mereka. Selain itu anak-anak juga perlu dibekali dengan pengetahuan untuk menghadapi bullying dan bagaimana mencari pertolongan. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai bullying, diantaranya: 1) Memberitahu pada anak bahwa bullying tidak baik dan tidak dapat dibenarkan dengan alasan maupun tujuan apapun. Setiap orang layak diperlakukan dengan hormat, apapun perbedaan yang mereka miliki. 2) Memberitahu pada anak mengenai dampak-dampak bullying bagi pihak-pihak yang terlibat maupun bagi yang menjadi “saksi bisu”. (Putri, 2022).

## **METODOLOGI**

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan informasi dan sosialisasi melalui metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dalam memberikan pemaparan materi dan penjelasan materi secara lisan kepada audiens atau pendengar kemudian pendengar mencatat dan mendiskusikan hal-hal penting yang disampaikan oleh pemateri dengan seksama.

Kegiatan pengabdian ini sarannya adalah Siswa SMP Al-Falah Kutalimbaru yang beralamat di Jalan Dusun VII Kampung Banten Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Pelaksanaan diawali dengan observasi yang dilakukan langsung ke Lokasi Pengabdian Masyarakat, kemudian dilakukan interview kepada beberapa siswa SMP Al-Falah untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai perilaku bullying yang terjadi di SMP Al-Falah. Setelah mendapatkan data yang akurat tentang perilaku bullying yang terjadi di SMP Al-Falah, kemudian dilakukan evaluasi dengan menggunakan metode seminar dan ceramah serta diskusi tanya jawab oleh Pemateri dan Siswa. Total jumlah peserta seminar adalah 20 orang. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berbentuk seminar ini berlangsung selama satu hari, pada tanggal 26 April 2025. Penyampaian materi yang dilakukan oleh Dosen yang melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan menggunakan metode ceramah yakni dengan memberikan materi kepada peserta seminar kemudian melakukan sesi tanya jawab dan diskusi dengan cara peserta memberikan pertanyaan dan mendiskusikan pertanyaan tersebut kepada pemateri juga peserta seminar lainnya. Setelah dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi, peserta diminta untuk membagikan pengalamannya mengenai tindak perilaku bullying yang pernah diterima. Tujuan dari berbagi pengalaman ini adalah mendorong siswa yang menjadi korban perilaku bullying untuk lebih berani dalam melaporkan tindak bullying yang pernah diterimanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian Kepada Masyarakat yang berupa seminar ini dilakukan di Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah SMP AL-Falah dengan memberikan pemahaman lebih lanjut terkait kegiatan yang akan dilakukan di SMP AL-Falah serta memberikan penjelasan sebagai wadah untuk berdiskusi permasalahan yang dialami di lingkungan SMP Al-Falah.

Setelah pembukaan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Al-Falah, maka dilakukan penyampaian materi oleh Dosen yang melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan menyampaikan materi terkait perilaku bullying, penjelasan mengenai apa perilaku bullying, akibat negatif dari bullying serta bagaimana cara untuk menghindari melakukan bullying ataupun cara untuk menghindari menjadi korban bullying. Setelah penyampaian materi yang dilakukan oleh Dosen yang bersangkutan, kemudian dilakukan sesi tanya jawab

yaitu dengan cara peserta diberikan kesempatan untuk bertanya kepada pemateri kemudian pemateri menjawab dan mengajak diskusi peserta lain untuk aktif dalam kegiatan seminar bullying yang dilakukan. Awalnya peserta pasif dalam kegiatan diskusi dan hanya mendengarkan pemateri saja, namun diskusi berjalan dengan lancar dan aktif setelah salah satu peserta menceritakan dan berbagi pengalamannya sebagai korban bullying. Hal ini memicu respons dari peserta yang lain terdorong untuk ikut berbagi pengalamannya sebagai korban bullying.

Sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah siswa-siswa SMP Al-Falah yang memiliki tendensi untuk menjadi pelaku bullying ataupun korban bullying di sekolah. Juga kepada guru-guru yang tidak menyadari pola didikannya sebagai tindak bullying. Adanya peningkatan pengetahuan dan antusiasme berdasarkan hasil evaluasi mengindikasikan bahwa seminar ini memberikan dampak yang baik bagi peserta. Untuk meningkatkan pemahaman dan mengasah keterampilan peserta diperlukan pelatihan dan kegiatan yang sejenis yang dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan. Para peserta seminar diharapkan dapat berbagi ilmu dengan siswa lainnya dengan harapan dapat mencegah tindakan bullying yang semakin meningkat. Hal inilah yang menjadi tujuan akhir dari program seminar perilaku bullying untuk mensosialisasikan dan mengedukasi siswa dalam usaha mencegah tindak bullying yang dapat menjadi permasalahan yang serius di lingkup sekolah.

Perilaku bully merupakan satu dari banyak masalah tingkah laku dan disiplin di kalangan murid sekolah dewasa ini. Perilaku bully secara langsung atau tidak langsung merupakan sebagian dari tingkah laku agresif. Perilaku bully terjadi jika terdapat perbedaan atau ketidakseimbangan kuasa antara pembully dengan korban. Terdapat beberapa faktor yang mendorong terjadinya perilaku bully di kalangan pelajar atau murid sekolah, yaitu faktor individu, keluarga, teman sebaya, sekolah dan media. Perilaku bully perlu dicegah terutama terjadi di sekolah. Oleh karena itu sekolah perlu memiliki program baik program pencegahan maupun program intervensi pemulihan yang melibatkan semua komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah (Sulisrudatin, 2015).

Dampak perubahan sosial secara keseluruhan di SMP Al-Falah dari kegiatan seminar ini tentu belum dapat dinilai secara langsung, namun diharapkan ke depannya para siswa sebagai peserta seminar dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan dalam seminar bullying ini sehingga terhindar dari perilaku bullying sebagai pelaku ataupun korban bullying.



**Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan**



**Gambar 2. Foto Bersama Siswa SMP Al-Falah**

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan seminar bullying ini dilakukan di SMP Al-Falah Kutalimbaru, Kampung Banten Desa Sei Mencirim Kabupaten Deli Serdang. Dari hasil seminar bullying yang telah dilakukan, siswa mendapat informasi dan edukasi mengenai tindak bullying sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dan dapat menilai sejauh mana perilaku sosial mereka yang menjadi kecenderungan untuk menjadi pelaku bullying ataupun korban bullying. Hal ini juga menjadi dasar untuk memberikan pembekalan terhadap siswa dalam pergaulannya sehingga diharapkan siswa dapat terhindari dari perilaku bullying.

## **REFERENSI**

Diannita dkk. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar Pada Tingkat Sekolah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1). 297-301.

Febriansyah, Daffa Rizky & Yuningsih, Yuyun. (2024). Fenomena Perilaku Bullying Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja di SMK-IT Pembangunan Cimahi. *Lindayasos: Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*. <https://doi.org/10.31595/lindayasos.v16i1.1177>

Lusiana, Siti & Arifin, Siful. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman*, 10 (2)

Noya, dkk. (2024). Analisis Faktor-faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja. *Humanlight Journal of Psychology*, 5(1), 1-16. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>

Putri, Elsy Derma. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah : Dampak dan Penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. Volume 10 Nomor 2

Sulisrudatin, Nunuk, (2015). Kasus Bullying dalam Kalangan Pelajar. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, – Fakultas Hukum Universitas Suryadarma. Volume 5 Nomor 2